

BAB II

KAJIAN TEORI

A. SEKOLAH MINGGU

1. Pengertian Sekolah Minggu

x

Sekolah minggu adalah sebuah organisasi yang mendaftarkan seluruh kelompok siswa dan membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelas dipimpin oleh seorang dewasa yang bertanggung jawab memimpin para siswa dalam kelompoknya. Istilah ”sekolah minggu” mengandung konotasi hari minggu pagi, namun apabila kita benar-benar ingin melayani para siswa kita, maka hal itu menuntut lebih daripada hari minggu pagi. Adapun karakter atau sifat dari setiap tingkat umur tersebut antara lain:

- a. Anak Indria (0-5 tahun): pada masa ini anak-anak mengenal dunia objektif dan pada umur ini juga disebut masa bermain.
- b. Anak kecil (6-9 tahun): pada usia ini merupakan masa sosialisasi anak, karena dalam tenggang umur 6-9 tahun, anak sudah bisa masuk SD. Dimana anak juga sudah bisa melihat prestasi yang mereka dapatkan.

- c. Anak Besar (10-12 tahun): merupakan masa sekolah rendah, dimana dunia anak semakin luas karena adanya objektivita[^]-yang tinggi.
- d. Anak remaja (13-14 tahun): suatu masa dimana tercapainya sintesa antara sikap-sikap di dalam batin dengan sikap keluar terhadap dunia objektif, atau dengan kata lain bahwa pada umur ini, pria maupun wanita sudah mampu melepaskan diri. Oleh karen itu peranan dan perhatian orang tua dan para pengasuh sangat penting dalam mereke untuk menentukan jati diri yang mereka sebenarnya mereka butuhkan adalah dihargai, diterima, dimengerti, diperhatikan dan diberi peran.⁴

Untuk melaksanakan pelayanan yang dimaksud, Gereja Toraja membentuk wadah persekutuan dan pemberdayaan anak yang disebut Sekolah Minggu Gereja Toraja disingkat SMGT. Pelayanan terhadap anak sekolah minggu sudah dimulai sejak zending dengan nama *zondaagscool* (sekolah hari minggu), yang kemudian mendapat perhatian serius pada Sidang Sinode Am Gereja Toraja III tahun 1951. Tahun 1978 (Sidang j Sinode Am XV) nama Sekolah Minggu diperkenalkan Tahun 1988 (Sidang Sinode Am XVIII) Sekolah Minggu ditetapkan sebagai salah satu Organisasi Intra Gerejawi Gereja Toraja (OIG) dengan nama Sekolah Minggu/kebaktian Madya Gereja Toraja (SMKM-GT). Tahun 2006 (Sidang Sinode Am XXII) nama SMKM-GT diubah menjadi Kebaktian

⁴PP PPGT *Tata Kerja SMGT dan Undang-Undang Perlindungan Anak*. (Rantepao: sulo 2014)h.9

Anak dan Remaja Gereja Toraja (KAR-GT). Tahun 2011 (Sidang Majelis Sinode XXIII) nama KAR-GT diubah menjadi Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT).⁵

2. Guru Sekolah Minggu

Guru Sekolah Minggu adalah sosok yang dikenal tidak semata-mata bertugas untuk melayani anak sekolah minggu sesuka hatinya, melainkan guru sekolah minggu adalah mereka yang dipanggil untuk turut mengambil bagian dalam melayani anak-anak dan diutus Tuhan dalam jemaat serta memberi diri untuk bekerja di ladang Tuhan sebagai pembimbing bagi anak-anak. Guru Sekolah Minggu dapat membagi beban untuk menjangkau para remaja itu kepada para anggota kelasnya dengan mengajarkan dasar-dasar Alkitab.⁶

Mengajar sekolah minggu merupakan suatu tugas penting, sebagaimana yang diungkapkan oleh Leila Lewis dalam bukunya

berjudul mengajar yang mengubah kehidupan, yaitu:

Yesus sendiri menghabiskan lebih banyak waktu-Nya dalam mengajar daripada berkhotbah selama pelayanan-Nya. Amanat Agung Tuhan Yesus kepada murid-muridnya adalah “pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku Dan ajarlah mereka melakukan segala yang j kuperintahkan kepadamu” (Mat. 28:19-20). Karena itu mari kita kembali ke sekolah minggu kita dengan maksud baru untuk mengubah kehidupan murid-murid kita dan dengan kesadaran baru tentang pelayanan mengajar itu.⁷

⁵PP PPGT Tata Kerja SMGT dan Undang-Undang Perlindungan Anak. (Rantepao: sulo 2014)h.8

⁶ Ed Stewart, *Bagaimana Menjangkau Remaja* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), h.2

⁷ Leila Lewis, *Mengajar untuk Mengubah Kehidupan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup , 2003) h. 12.

Pernyataan di atas semakin memperjelas bahwa mengajar sekolah minggu merupakan suatu tugas penting karena melalui tanggung jawab yang dijalankannya guru sekolah minggu dapat mengubah kehidupan murid-murid.

Pertama-tama hendak diakui, bahwa pada umumnya guru sekolah minggu menyadari bahwa tugas mengajar anak-anak penting dan sangat dibutuhkan oleh gereja. Di beberapa tempat (wilayah) mengalami kekurangan guru sekolah minggu sehingga anak-anak yang biasanya^x dibagikan dalam kelompok sesuai dengan golongan usia mereka terpaksa harus digabung menjadi kelas yang lebih besar, yang ternyata menjadi lebih sulit mengajar anak-anak dalam usia yang beraneka ragam.⁸

Guru sekolah minggu terpanggil untuk menerima, memberitakan dan menyatakan kasih dan keselamatan Tuhan Yesus Kristus yang mencakup hidup baik pribadi maupun persekutuan, hidup jasmani rohani, hidup sekarang maupun hidup yang akan datang yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan dunia khususnya anak-anak.⁹

Dalam bukunya Pdt Nainggolan yang berjudul *strategi Pendidikan Agama Kristen*, guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Gurulah yang membimbing peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempat ia berada. Dunia dalam hal ini mencakup dunia ilmu pengetahuan, dunia

⁸ Anderson W. Breed, Panggilan Hamba Tuhan dalam Jemaat, (Surabaya, Momeno, 2009)h. 57

⁹ Anderson W. bredd, h.57

iman, dunia karya, dan dunia sosial budaya. Jadi guru merupakan jembatan dan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Guru terpanggil untuk mendorong peserta didik menimbah pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberikan kontribusi bagi dirinya¹⁰. Tujuan utama sekolah minggu ialah menerapkan kebenaran Alkitab kepada kebutuhan hidup. Walaupun kebanyakan kaum muda menghadiri kegiatan lain dalam tahun ini, mereka tidak akan terus datang apabila kebutuhan-kebutuhan mereka tidak terpenuhi.^{11 12}

Pada umumnya guru sekolah minggu merupakan orang-orang yang sudah sibuk dengan pekerjaan mereka sehari-hari. Di gereja, guru-guru sekolah minggu umumnya terdiri dari mahasiswa, karyawan, ibu rumah tangga, dan lain-lain. Kesibukan guru sekolah minggu yang sangat padat tentulah membawa pengaruh sewaktu membuat persiapan mengajar. .^I Persiapan yang baik akan membawa dampak yang baik bagi anak-anak yang kita bimbing selama mengajar dalam hal ini sekolah minggu

⁴ Guru Sekolah Minggu bertanggung jawab dalam membimbing anak-anak untuk taat kepada isi Alkitab. Dalam menyampaikan isi Alkitab, guru sekolah minggu tidak boleh asal-asalan agar makna dari

¹⁰ Pdt, Nainggola, S.Th, *Strategi Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Generasi Info Media,2008), h 49

¹¹ Warren S. Benson & Mark H. Senter III *Pedoman untuk Pelayanan Kaum Muda Jilid 2*.(Bandung: Yayasan Kalam Hidup,1999),h 327

¹² Ruth S. Kadamanto,.H. 124-125

cerita yang di sampaikan dapat benar-benar dipahami oleh murid dan turut mendidik kehidupan rohani mereka, karena inilah tujuan mengajar yakni agar murid terus mengalami perubahan dalam hidupnya, bertumbuh di dalam kehidupan Rohani sehingga makin sempurna.¹³ Guru Sekolah Minggu tidak hanya mengarahkan anak-anak tetapi guru sekolah minggu berhak membimbing sekolah minggu untuk dapat memahami apa makna dan maksud firman Tuhan yang ada dalam Alkitab.

Mengajar di sekolah minggu bukan dipersiapkan seadanya saja, tetapi merupakan suatu pelayanan yang penting. Jadi guru-guru sekolah minggu perlu ditolong supaya mereka insaf akan pentingnya pekerjaan mereka dan juga supaya pengajaran mereka berhasil.

Mereka tidak boleh bercerita saja tanpa tujuan dan hasil. Guru-guru
• • X
- sekolah minggu perlu bimbingan supaya mereka mempunyai maksud dalam mengajar. Mereka juga perlu pertolongan supaya mengetahui bagaimana menentukan tujuan pelajaran setiap kali mengajar dan memberikan penerapan pelajaran, dimana murid-murid di bimbing dalam mempraktekkan kebenaran Firman Tuhan Allah.¹⁴

Terpanggil berarti diundang, diajak dari sekian banyak orang. Dalam bahasa ibrani, panggilan atau memanggil disebut (qara), yang

¹³ Mary GO Setiawan, *Pembaruan Mengajar* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), h

artinya To call, to proclaim, to summon, to invite, to recite, to praise, to appoint. dalam bahasa Yunani akar katanya adalah *Kalein*, "*kletos*", dipanggil dan "*Klesis*" panggilan. Dengan demikian memanggil diartikan menamai, mengangkat, mengundang, menunjuk, mengumumkan seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Memanggil atau panggilan (*qara*) lebih menekankan adanya tindakan Allah yang menunjuk, menamai, mengangkat umat-Nya sebagai pilihan. Tindakan aktif tersebut menjadikan terpisah dari yang lain dan memiliki hubungan yang khusus dengan Allah. Allah sendirilah yang memulai panggilan yang disebut *imperatus dei*, yaitu perintah yang berasal dari Allah dan perintah itu tidak boleh ditolak atau diabaikan¹⁵

Panggilan untuk melayani merupakan tugas yang mulia untuk itu panggilan tersebut boleh dijalani dengan penuh tanggung jawab.

3. Motivasi untuk menjadi Guru

*

Hal yang menjadi motivasi pribadi sekolah minesna adalah karena senang dengan anak-anak, dan ingin mendidik serta berbagi dengan anak-anak. Selain itu motivasi yang lain adalah agar bisa belajar tampil di depan orang banyak.¹⁶ Berarti memiliki jiwa pengabdian dan pelayanan dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak. Dengan memiliki jiwa pengabdian dan pelayanan seorang guru akan melaksanakan tugasnya dengan penuh kesungguhan. Kesadaran akan

¹⁵ /Andika Tnndi Lolok, *Analisis Pedagogi k tentang Implementasi Pemahaman Panggilan oleh Crv.ru Sekolah Mina*** di Jemaat Tihnatn Klasik B.anienao* ^STAKN

Toraja: skripsi.2016). h 9

¹⁶ Wawancara dengan Marhutje Maradindo(*Pendeta Jemaat Karmel Batupakka*), 12 Agst.2016

pentingnya pendidikan bagi anak akan meningkatkan sikap mau berusaha untuk maju demi kemampuannya dalam rangka pendidikan. Dengan demikian seorang guru akan mengikuti perkembangan zaman, baik yang berkenaan dengan teknik mengajar maupun tantangan iman yang dihadapi anak dalam lingkungan tempat ia tinggal.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa memiliki motivasi untuk menjadi seorang guru adalah suatu bukti bahwa akan menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga motivasi yang akan menjadi pegangannya untuk terus melayani anak-anak sekolah minggu.

4. Tugas Guru Sekolah Minggu

Adapun 7 tugas /kewajiban yang dituntut dari seorang guru sekolah minggu adalah:

a. Mengajar (I Timotius 2:7)

Di dalam proses belajar mengajar,^{*} guru harus dapat mewujudkan suatu perubahan dalam diri Murid, misalnya perubahan dalam pengetahuan, sikap maupun tingkah laku. Bila tidak terjadi Proses perubahan, berarti telah menjadi ketidakberesan /kesalahan dalam proses mengajarnya

Yang disebut mengajar adalah suatu proses belajar mengajar, didalam proses belajar mengajar ini guru harus dapat mewujudkan perbahan dalam diri murid baik perubahan dalam pengetahuan,

¹⁷ Rianli Arung Linggi'^-lna/wis *tentang Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu bagi pertumbuhan rohani anak usia 6-8 tahun di gereja Toraja Jemaat To 'LambaKlasis Appang BatuBalepe*\STAKN TORAJA: Skripsi 2016).h. 8

pemikiran maupun sikap atau tingkah laku. Paulus menyebutkan dalam kehidupannya sebagai pengajar menjadi alat roh kudus untuk mewujudkan perubahan atas diri orang lain. yang tadinya tidak percaya, yang yang tidak memahami kebenaran menjadi memahami kebenaran.

b. Mengembalikan (Yehezkiel 34:2-6; Yohanes 10:11-18)

Bagian ini memusat pada Yesus sebagai gembala yang baik. sekalipun kiasan-kiasan bercampur baur namun arti rohaninya adalah jelas. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba - dombanya. Segera sesudah menyatakan dapat memberikan hidup yang berkelimpahan kepada orang lain, Yesus bicara mengenai pengorbanan hidup-Nya sendiri. Kata keija yang dipakai dapat berarti menyisihkan yang akan menarik perhatian pada sifat sukarela tindakan pengorbanan itu. Tekanan utama ialah bahwa tindakan itu adalah derai orang lain.^{1"}

Nabi Yehezkiel menegor gembala pada jaman itu yang tidak menunaikan kewajibanya dengan baik, berbeda dengan Tuhan Yesus, seorang gembala yang baik itu guru sekolah minggu harus meneladani Yesus dalam mengemba|akan domba-domba kecilnya. Seorang gembala mempunyai hati yang rela berkorban.

Seorang gembala yang baik harus mempunyai hati yang rela berkorban, meskipun menghadapi kesulitan juga tidak akan meninggalkan dan membiarkan domba-dombanva; ia harus mengenal

setiap dombanya, juga bersedia membawa domba yang berada diluar untuk masuk ke kandangnya ia pun wajib untuk menyediakan dan mencukupi segala kebutuhan dombanya termasuk kebutuhan intelektual, emosi, mental, dan rohani.^{19 20}

Guru sekolah minggu adalah seorang gembala bagi anak-anak sekolah minggu yang diberi tugas untuk membimbing/ mengarahkan anak-anak untuk lebih mengenal akan Yesus Kristus.

c. Kebapaan (I Korintus 4:15)

Seorang guru bukan hanya dapat menggurui, tapi juga harus memiliki hati seorang Bapa. Maksudnya beribu-ribu pendidik, dikatakan secara ironis, yang meliputi terlalu banyak orang. Seorang pendidik adalah seorang hamba yang membimbing anak-anak tuanya ke sekolah. Sekalipun ia dapat mencintai anak itu, namun tak pernah ia akan dapat benar-benar dekat dengan anak itu, seperti halnya dengan bapaknya. Dan hubungan bapak dan anak itulah dituntut Paulus terhadap orang korintus . Guru sekolah minggu perlu memiliki hati sama seperti Bapak yang mengantar anaknya ke sekolah.

d. Memberikan teladan (I Korintus 11:1; Filipi 3:17)

Memberikan teladan sama seperti tokoh Paulus dengan berani menawarkan dirinya sebagai contoh bagi orang Korintus, tapi atas dasar satu pertimbangan, bahwa ia sendiri mengikut Kristus.²¹

¹⁹ A. Simajuntak, *7a/j/7wi Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, (Jakarta: Yayasan Komonikasi Bina Kasih 2013), h.302

²⁰ A. Simaiuntak, *To/siran Alkitab Masa Kini 3 Matius-wahyu*, h. 486

²¹ Ibid, h. 501

Paulus selaku guru, sering kali dengan berani menuntut orang Kristen untuk meneladaninya sebagaimana ia telah meneladani Kristus. Seorang guru akan mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap muridnya karena murid muda sekali meniru tutur kata dan tingkah laku gurunya.

e. Menginjili(I Timotius 2:7)

Mengajar bukan hanya mengisi murid dengan kebenaran, tetapi yang lebih penting adalah memberitakan Injil, supaya jiwa mereka diselamatkan. Sama seperti ketika mengajar anak-anak sekolah minggu anak-anak dibekali dengan Firman Tuhan sehingga anak-anak dapat memahami/ mengerti Firman Tuhan tersebut.

f. Mendoakan (II Tesalonika 1:11-12)²²

Kewajiban lain dari seorang guru adalah mendoakan muridnya, mendoakan mereka satu per satu dengan menyebut nama sesuai kebutuhan mereka masing-masing, karena setiap murid mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda, demikian juga sekolah dan masyarakat yang menjadi tempat pergaulan mereka mempunyai segi-segi keruwetan yang berlainan, se^bap itu mereka membutuhkan pertolongan Allah.

g. Meraih Kesempatan (II Timotius 4:2)

Beritakanlah firman artinya injil itu siap sedialah, artinya senantiasa siaga untuk menjalankan tugas pelayanan. Nyatakanlah apa

²² A. Simajuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, (Jakarta: Yayasan Komonikasi Bina Kasih 2013), h.711

yang salah, tegorlah dan nasihatilah. Perhatikanlah bagaiman Firman itu dan pengkhotbah-Nya terlebih dulu harus menyakiti sebelum mereka dapat menyembuhkan. Dengan segala kesabaran dan pengajaran, ini mencakup bagaimana pengkhotbah menggarap pendengar-pendengarnya dan pokok ajarannya.²³

Satu kewajiban lagi yang harus dipenuhi oleh guru adalah meraih kesempatan. Setiap manusia hidup dalam kekekalan, dan kesempatan yang hanya sekejap dalam kekekalan itu telah dipaparkan Allah dihadapan guru.²⁴ Guru Sekolah Minggu perlu juga siap sedia dalam menjalankan tugas pelayanannya dan juga nyatakanlah apa yang salah dan apa yang benar. Perlu juga menasihati atau menegor anak-anak sekolah minggu ketika berbuat salah dan anak-anak dituntut untuk menyatakan hal yang benar atau yang sesungguhnya.

Seorang Guru Sekolah Minggu seringkali gagal dalam mendapatkan pengalaman yang memuaskan oleh karena ia gagal dalam mendapatkan pengalaman yang memuaskan oleh karena ia gagal dan menyusun tujuan, ia hanya mengajar satu pelajaran dan bilamana murid mendengarkan dengan l?aik, ia telah merasa puas dengan hal itu.

Tetapi pikirkanlah kepuasan yang akan ia peroleh dari mengajar seandainya ia dapat melihat prestasi yang dicapai secara tetap dalam kehidupan setiap murid, hal ini akan menjadi kesukacitaan

²³ A. Simajuntak, *70/1hran Alkitab Masa Kini 3 Matius-wahyu*, h. 711

²⁴ Mary GO Setiawani, h. 10-12

kita bilamana kita telah merencanakan untuk mencapai hal itu dan mempersiapkan hati kita untuk mencapai tujuan itu. Pertama-tama, marilah kita memikirkan tujuan dari semua pendidikan kristen yang berpusat pada pribadi yang masih baru di dalam Yesus Kristus, tugas kita adalah untuk membawa mereka kepada kedewasaan di dalam Kristus. Tujuan yang akan mengungkapkan kemajuan dalam kedewasaan di dalam Kristus akan berpusat dalam murid-murid Anda dalam hubungan mereka dengan Tuhan, dengan Tuhan Yesus Kristus, dengan Roh Kudus, dengan Alkitab, dengan gereja, dengan dirinya sendiri dan dengan orang-orang lain. Walaupun tujuan-tujuan ini berbeda menurut kelompok umur masing-masing, Tujuan-tujuan umum dapat di anggap sebagai suatu pedoman²⁵.

Sebagai Seorang Guru Sekolah Minggu, tugas yang utama adalah menyampaikan Firman Tuhan kepada murid-murid kita sedemikian rupa sehingga murid-murid dapat mengetahui bagaimana caranya hidup menurut ajaran Firman Tuhan itu. kita tidak mungkin berhasil dalam hal ini kecuali bila kita dapat menarik hati setiap murid. Tugas seorang guru itu besar, sebab- tugasnya merupakan pelayanan perseorangan kepada tiap orang.

5.. Tujuan Pelayanan

Pelayanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup orang percaya. Pelayanan meliputi banyak hal dan mempunyai aplikasi

²⁵ Mari GO Setiawan, h 20-21

yang sangat luas. Mulai dari hal-hal yang dianggap sederhana, seperti memberi bantuan atau pertolongan kepada orang yang membutuhkan, sampai kepada pelayanan yang dianggap utama, seperti berkhotbah atau pelayanan gerejawi lainnya. Semua orang kristen dipanggil untuk melayani. Ketika Allah memanggil seseorang kepada Diri-Nya, ia juga memanggil orang itu untuk melayani. Beberapa alasan mengapa kita melayani yaitu: *pertama*, melayani adalah sikap hidup murid Kristus. Sebagaimana Kristus melayani, sebagai murid-Nya kitapun melayani mengikuti teladanya. *kedua*, melayani merupakan hak istimewa yang dianugerahkan Allah kepada kita sebagai anak-anak-Nya. *Ketiga*, melayani merupakan ungkapan syukur atas kasih Allah kepada kita. Hidup kita yang seharusnya binasa telah Tuhan tebus. Oleh karena itu hidup kita yang adalah milik-Nya, kita serahkan bagi-Nya untuk Tuhan pakai. Melayani dengan sukacita dan tidak dengan terpaksa merupakan respons logis atau kasih Allah yang begitu besar kepada kita. Akhirnya dengan melayani kita juga ikut serta membangun tubuh kristus di dunia.²⁶

Menurut Ruth S. Kandarmanto dalam bukunya tugas utama pelayanan sekolah minggu di bagi dalam 3 bagian:

- a. Mengkomunikasikan hal yang benar

Allah memberikan tugas utama itu kepada Abraham (baca Kej. 18:19), yaitu agar ia hidup menurut jalan yang ditunjukkan

²⁶ Lea Santoso Jimmy Kuswadi, A/e/wM/az *Hidup Baru*, (Perkantas: LAIJ974),h 40-41

Tuhan dengan melakukan kebenaran, keadilan. Tugas utama tersebut dikemudian hari dipejelas oleh Rasul Paulus ketika ia berbicara kepada orang para orang dewasa tentang pendidikan kepada anak-anak, yakni agar anak-anak mulai diajarkan tentang jalan hidup yang benar melalui Alkitab sejak mereka masih kecil (baca: 2 Tim. 3:14-15).^{27 28}

b. Menjadi Saluran Berkah

Ketika seseorang melayani anak-anak di Sekolah Minggu, ia bercerita, bernyanyi, bermain dengan mereka, dan jangan dilupakan pada saat itu ada rasa sukacita yang amat besar dan menyenangkan. Perasaan sukacita besar itu meyakinkan setiap pelayan sekolah minggu bahwa dirinya telah dipakai Tuhan menjadi saluran berkat Allah bagi anak-anak itu. Menjadi pelayan sekolah minggu berarti membolehkan diri sendiri untuk dipakai oleh Tuhan menjadi alat untuk memberitakan cinta kasih dan kebenaran-Nya. Artinya anak-anak dapat secara langsung berkomunikasi dengan pelayan sekolah minggu.

c. Melayani sesuai kemampuan masing-masing

Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, dan Tuhan memberi kepada setiap orang kemampuan yang tidak sama. Jadi, bila seseorang dapat menjadi pelayan di sekolah minggu, maka ia

²⁷ Ruth.S Kadarmento, *Tuntunlah ke Jalan yang Benar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), h. 9

²⁸ Ruth S. Kadarmento, *Tuntunlah ke jalan yang Benar*, h. 10

Tujuan pelayanan KARGT atau sekolah minggu tidak dapat di —' pisahkan dari tujuan pendidikan agama kristen itu sendiri. Menurut

Boehelke tujuan PAK ialah mendidik semua putra-putri sang ibu (gereja) agar mereka dilibatkan dalam penelahan Alkitab secara cerdas sebagaimana di bimbing oleh Roh Kudus, di ajar untuk mengambil bagian dalam kebaktian serta mencari keesaan gereja, diperlengkapi memilih cara-cara mengejawantakan pengabdian diri kepada Allah

^x Bapa, Yesus Kristus dalam gelanggang pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah demi kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus .Guru sekolah minggu teijun dalam pelayanan pendidikan gerejawi adalah suatu jabatan rohani yang kudus karena merupakan panggilan dari Allah. Sebab itu kita harus menyelesaikan tugas yang sudah dipercayakan Allah dengan setia.

B. SYARAT GURU SEKOLAH MINGGU DI GEREJA TORAJA

Dalam pasal 7 Tata Keija Gereja sekolah minggu gereja toraja dapat ditemukan aturan-aturan yang mengatur tentang guru sekolah minggu. Pada ayat 1 disebutkan bahwa guru sekolah minggu adalah* warga gereja toraja yang di utus untuk melayani sekolah minggu setelah memenuhi syarat menjadi guru sekolah minggu. Syarat bagi seseorang yang ingin menjadi guru sekolah minggu yaitu harus melewati tahapan

³¹ Roberth R. Boehlke , *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai IG Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), h 414

menjadi guru pendamping dan guru muda. Guru pendamping memiliki tugas mendampingi guru sekolah minggu sekurang-kurangnya 3 bulan (ayat 4). Setelah melewati tahapan menjadi guru pendamping, maka orang tersebut akan di sebut sebagai guru muda (ayat5). Selanjutnya untuk menjadi guru sekolah minggu, maka syarat akhir yang harus dipenuhi adalah menyelesaikan pembinaan dasar sekolah minggu gereja toraja serta melayani anak dan kelas yang sama sekurang-kurangnya satu tahun (ayat x 6).³²

Syarat Menjadi Guru Sekolah Minggu

1. Berusia minimal 16 tahun, namun ada juga gereja yang tidak menetapkan batasan umur.
2. Sudah mengaku percaya dan dibaptiskan atau sudah mengikuti pelajaran katekisasi; Bila syarat ini belum dipenuhi, sedapatnya sedang mengikuti pelajaran katekisasi dan mendapat persetujuan dari majelis jemaat.*
3. Sudah atau sedang mengikuti pembinaan guru sekolah minggu.³³

Dari syarat-syarat guru sekolah minggu diatas, maka dapat dikatakan bahwa untuk menjadi guru sekolah minggu, perlu mempertimbangkan batasan usia, pengakuan, serta sudah mengikuti pembinaan guru sekolah minggu agar ketika menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, sudah mampu menjalankannya dengan baik.

³²Pengurus pusat SMGT Gereja Toraja, *Tata kerja SMGT&UU Perlindungan Anak* (Rantepao: 2014), h 9

³³ Anderson W. Bredd, *Panggilan Hamba Tuhan Dalam Kehidupan Jemaat*, (Surabaya : Momentum, 2000), h. 178.

Menurut Mary Go Setiawan dalam Bukunya *Pembaruan Mengajar* syarat³⁴ yang harus dimiliki oleh seorang guru sekolah minggu adalah:

- a. Seorang yang telah lahir baru /diselamatkan
- b. Seorang kristen yang bertumbuh
- c. Seorang kristen yang setia terhadap gereja
- d. seorang yang memahami bahwa pendidikan adalah panggilan Allah
- e. Seorang yang suka pada objek yang didiknya
- x f. Seorang yang baik dalam kesaksian hidupnya
- s g. Seorang yang telah menerima latihan dasar sebagai guru
- h. Seorang yang melayani dengan bersandar pada kuasa Roh Kudus^{* 33 34}.

Menjadi Guru Sekolah Minggu tidaklah muda atau hanya asal-asalan dalam mengajar, perlu memperhatikan akan ketentuan-ketentuan atau syarat-syarat yang ada dalam gereja tersebut. Guru sekolah minggu perlu memahami bahwa melayani anak-anak itu adalah suatu,panggilan dari Tuhan.

Guru harus menyerahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan, apakah kita sudah menyerahkan diri supaya kuasa Tuhan mengatur semua persoalan di dalam hidup kita? Hati kita dapat diumpamakan dengan sebuah rumah yang mempunyai banyak ruangan dan juga gedung.³⁵ Dari syarat menjadi guru sekolah minggu tersebut tidak mempersalahkan jenis

³⁴ Maiy GO Setiawani, *Pembaharuan Mengajar*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005), h. 7-9

³³ Leila lewis, *Mengajar Mengubah Kehidupan*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), h. 74

kelamin, oleh karena itu panggilan untuk mengajar sekolah minggu adalah tugas senraa orang baik laki-laki maupun perempuan.

Syarat menjadi guru sekolah minggu adalah di atas bahu guru sekolah minggu inilah tergantung masa depan generasi penerus gereja Tuhan. Yang menjadi syarat bukan masalah pandai atau bodoh, kaya atau miskin, tapi masalah hati. Jika seseorang telah menyerahkan hatinya kepada Tuhan maka Tuhan akan membentuk dan memperlengkapi mereka dengan kemampuan yang sesuai dengan panggilan yang Tuhan berikan. Tugas utama^s guru sekolah minggu ialah memiliki kewajiban untuk memperkenalkan Kristus pada anak-anak. Hal ini hanya akan mungkin terjadi bila guru telah mengenal Tuhan Yesus secara pribadi. Hanya guru yang telah mengenal Allah dengan sungguh-sungguh dan mengalami kasihNya yang luar biasa, yang dapat memberikan gambaran yang benar tentang Allah (Yohanes 3:3; 1 Korintus 2:14; 2 Korintus 5:17).

*

Tiap guru sekolah minggu memiliki kerajinan untuk membaca merenungkan firman Tuhan siang dan malam. Dari persekutuan dengan Firman Tuhan, guru akan bertumbuh dan selalu siap memberi berkat karena dengan berakar di dalam Firman Tuhan maka hidupnya akan menjadi seperti aliran air hidup yang tidak akan menjadi kering (1 Petrus 2:2; Yohanes 6:35). Pelayan anak sekolah minggu dan guru sekolah minggu yang telah mengalami kasih Tuhan akan sanggup mengasihi anak-anak didiknya, sekalipun kadang mereka nakal, bandel dan sulit dikasihi.

C. PANDANGAN ALKITAB TENTANG KETERLIBATAN KAUM

LAKI-LAKI SALAM PELAYANAN SEKOLAH MINGGU

L Perjanjian Lama

Kini kita perhatikan Kaum perempuan yang dipakai Allah untuk menggenapi tujuan ilahiNya dalam Perjanjian Lama. Sudah jelas, Allah memanggil pria dalam pelayanan jabatan selama masa Perjanjian Lama, seperti yang dilakukanNya selama masa Perjanjian Baru. Kisah-kisah pria, seperti MuSa, Harun, Yosua, Yusuf, Samuel dan Daud, mengisi halaman-halaman Perjanjian Lama. tetapi banyak wanita tampil sebagai bukti bahwa Allah dapat memanggil dan memakai siapapun yang Ia inginkan, dan kaum perempuan yang diperlengkapi oleh Allah cukup untuk tugas sesuai panggilanNya.³⁶

Sebelum kita membahas wanita secara khusus, harus dicatat bahwa setiap orang pilihan Allah dalam Perjanjian Lama lahir dari seorang' wanita. Pasti tidak akan ada Musa tanpa wanita bernama Yokebed (lihat Keluaran 6:20). Tidak akan ada juga orang-orang pilihan Allah jika bukan karena ibu mereka. Kepada wanita Allah telah memberi tanggung-jawab berat dan pelayanan yang patut dipuji untuk mendidik anak-anak dalam Tuhan (lihat 2 Timotius 1:5). Yokebed bukan hanya ibu dari dua pria yang dipanggil Allah, yakni Musa dan Harun, tetapi juga ibu dari seorang wanita yang dipanggil Allah, saudara perempuan dari Musa dan Harun, seorang nabiah dan pemimpin pujian bernama Miriam (lihat Keluaran

³⁶ Wawancara dengan Marhutje Maradindo, (Pendeta Jem, Karmel Batupakka), 17 Sep 2017

15:20). Dalam Mikah 6:4, Allah mengkategorikan Miriam, sama dengan Musa dan Harun, sebagai salah seorang pemimpin Israel.

Keluaran 4:16, Ia harus berbicara bagimu kepada bangsa itu, dengan demikian ia akan menjadi penyambung lidahmu dan engkau akan menjadi seperti Allah baginya. maksudnya ialah, orang yang dipanggil untuk menjadi mulut Allah, artinya orang yang dipanggil menjadi nabi itu
x
dijadikan alat Allah untuk berfirman kepada umat-Nya.^{37 38} Menerima Firman Tuhan Allah bukanlah tugas yang ringan. Panggilan itu dinyatakan didalam pengurapan, pentahbisan, atau diurapi dalam ISam. 10:1, minyak urapan itu menggambarkan Roh Kudus yang dihadiahkan atau dikaruniakan oleh Tuhan Allah kepada orang yang dipanggil memegang jabatannya, yang mencakupkan orang itu, untuk menunaikan tugasnya. □ O

Keluaran 30:30, Engkau harus juga mengurapi dan menguduskan Harun dan anak-anaknya supaya mereka memegang jabatan imam bagiku.

Maksudnya panggilan itu dinyatakan didalam pengurapan atau pentahbisan, artinya kepadanya dituangkan minyak urapan, hal ini umpamanya terjadi atas imam besar Harun.³⁹

Imamat 6:16-18, selebihnya haruslah dimakan oleh Harun dan anak-anaknya, haruslah itu dimakan sebagai roti yang tidak beragi di

³⁷ Harun Hadiwijono, /manXr/.s/en(Jakarta: BPK Gunung Mulia 2013),h.324

³⁸ Wawancara dengan Marhutje Maradindo/Pendeta Jemaat Karmel Batupakka),\5 Sep.2017

³⁹ Harun Hadiwijono, /man Kristen,(Jakarta: BPK Gunung Mulia 2013),h.325

suatu tempat yang kudus, haruslah mereka memakanya di pelataran

kemah pertemuan. —>

Maksudnya ialah setiap prang yang kena kepada korban-korban itu menjadi kudus. Artinya bahwa mereka yang karena pelayanannya berhak makan korban, harus ingat bahwa mereka boleh melakukannya hanya jika mereka kudus menurut upacara keagamaan. Apa yang diterapkan pada kaum awam (7:20) agaknya lebih keras diterapkan kepada imam dan anak-anaknya. Yang"•diperkenankan makan bagian imam dari korban sajian, penghapus dosa dan penebus salah hanyalah laki-laki (6:18, 29; bnd 7:6; Bil 18:8-10).⁴⁰

Ayub 36:22 “sesungguhnya, Allah itu mulia di dalam kekuasaanya; siapakah guru seperti dia? ”

Maksudnya ialah, Allah itu adalah pengajar yang tidak ada taranya. Tidak ada yang dapat menasihati atau mengajari-Nya, demikian tulis Nabi Yesaya (Yes.40:14 dan Ayub.21:22). Ia terus-menerus mengajari manusia supaya memiliki pengetahuan. ⁴¹

Keluaran 20:12 ”Hormatilah ayah dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan Aliahmu, kepadamu.

Maksudnya ialah: inilah kewajiban pertama yang diarahkan kepada manusia, dan kesatuan keluarga adalah dasar tata tertib sosial dan damai sejahtera. Pemeliharaanya menyatakan suatu sifat yang diperintah dengan

⁴⁰ A Simajuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian-Ester*, (Jakarta: BPK Gunung . Mulia 1980),h. 197

⁴¹ B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*,(Bandung:Yayasan K alam Hidup, 2009)h.

menantikan kelepasan untuk Yerusalem. (Lukas 2:36-38).⁴³ Paulus tidak secara gamblang berkata bahwa—wanita dilarang memegang jabatan, sehingga kita harus hati-hati membuat kesimpulan menyeluruh.

Tampaknya, ada banyak wanita sebagai pendeta/penatua/penilik yang sangat efektif di seluruh dunia sekarang ini, terutama di negara-negara berkembang, namun jumlahnya masih sangat sedikit. Mungkin Allah kadang-kadang memanggil wanita untuk peran pendeta, penatua, ketika peran itu menjadi tujuan kenijaannya yang bijak, atau ketika terjadi kekurangan pemimpin pria. Mungkin juga banyak pendeta wanita dalam tubuh Kristus kini sebenarnya dipanggil untuk jabatan lain dalam pelayanan yang Alkitabiah, seperti jabatan nabiah, tetapi struktur gereja kini hanya memungkinkan wanita untuk berperan sebagai pendeta.

2 Timotius 3:14-15 dikatakan tetapi hendaklah tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu. Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keelamatan oleh iman kepada Kristus Yesus

Maksudnya ialah: Timotius mengenal kebenaran Allah yang diungkapkan dan dia telah memperoleh jaminan mengenai nilainya dari mereka yang mengajar dia sewaktu masih kecil. Karena itu tugasnya ialah senantiasa membaurkan diri pada segalanya yang dipelajarinya itu. Karena

⁴¹ Wawancara dengan Marhutje Maradindo, fPen4e/a Jem. Karmel Batupakka), 16 Sep.2017

kitab Suci dalam mana ia telah diajar adalah bernilai istimewa membimbing orang kedalam pengalaman keselamatan oleh Allah, keselamatan mana dapat dinikmati oleh iman Yesus Kristus.⁴⁴

Yesus sebagai guru agung, mengumpulkan beberapa orang murid untuk diajar, dilatih dan diutus. Mereka diperlengkapi oleh Yesus dengan pengajaran yang sungguh. Pengajaran Yesus membawa tiap-tiap orang kepada pertobatan serta kasih yang sungguh-sungguh kepada Allah. Inti pengajaranNya ialah berita pertobatan. Yesus selalu membawa pendengarNya untuk senantiasa mengarahkan perhatian dan pikiran mereka tertuju kepada Allah. Orang yang mau mengikut diri-Nya harus mau melepaskan segala sesuatu, termasuk hubungan keluarga dan harta milik (Mrk. 10:17-31). Hal yang paling penting dalam pengajaran Yesus ialah menjalin hubungan pribadi dengan Allah (Mrk. 13:10-13), dan melayani Allah di dalam Kristus Yesus serta memberi pelayanan kepada sesamanya (Mat. 20:26-28). Jadi, mengikut Yesus berarti siap menderita (Mrk. 8:34), meskipun dalam krisis, penindasan dan perlawanan dan menjadi orang yang senasib dengan-Nya. Yesus mengajar berdasarkan otoritas, wibawa dan kuasa. Orang yang mendengar pengajaran-Nya menjadi takjub, terpuakau dan kemudian memberi respon positif (Mat. 7:28-29). Sehingga orang banyak yang besar jumlahnya mendengarkan Yesus dengan penuh minat (Mrk. 1:22).

⁴⁴ A. Simajuntak, *Tafsiran Alkitab masa kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta:Yayasan si Bina Kasih), h.710

Agar umat Allah menjalankan tugas panggilannya dan fungsinya maka Yesus Kristus telah memberikan kepada para "pejabat khusus" (Ef. 4:11-12) untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kepenuhan hidup. Pelayan khusus menurut efesus 4:11-12 adalah para rasul, nabi, pemberita injil dan gembala. Mereka dipanggil untuk memfungsikan umat Allah. Kristus telah memberikan karunia-karunia pelayanan untuk tujuan khusus yaitu supaya semua umat Allah diperlengkapi dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh hamba-hamba Allah agar jua gilirannya mereka juga dapat menunaikan pelayanan mereka sebagai orang Kristen.⁴⁵

Maksudnya ialah keterpanggilan ini bukan karena kepercayaan mereka, melainkan karena hanya kasih karunia-Nya. Mereka dipanggil untuk bersama-sama menjalankan tugas pelayanan menurut pola hidup yang ia jalankan, yaitu: pola hidup sebagai pelayan atau hamba Allah, dalam mewujudkan misi Kristus didalam dunia.

Efesus 1:1-3, dikatakan bahwa hai anak-anak, taatilah orang tuamu didalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini.

2 Timotius 3:14-15 dikatakan bahwa: tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkan kepadamu. Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada

⁴⁵ Tafsiran Alkitab masa kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komonikasi) h. 595

keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Maksudnya ialah: mengajar adalah kebenaran, artinya ketaatan atau pendidikan, dalam jalan (atau hidup) kebenaran.⁴⁶

Efesus 4:11 dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar. Maksudnya ialah berbagai macam karunia yang dianugerahkan Kristus kepada jemaat-Nya dan salah satunya adalah mengajar yang dalam bahasa Yunani disebut Bidaskalos. Tugas pengajar adalah memelihara injil yang dipercayakan kepada mereka dengan pertolongan Roh Kudus (II Tim. 1:11-14) dan dengan setia menerangkan wahyu yang diterima oleh nabi-nabi kepada jemaat dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh Jemaat.⁴⁷ * Agar melalui tugas tersebut, orang-orang kristen semakin diperlengkapi dan menjadi dewasa dalam segala hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengertian akan Firman Tuhan, terhindar dari bahaya kesesatan, dan pada akhirnya mampu untuk menjalin kasih persaudaraan yang erat.

Maksudnya ialah tugas guru sekolah minggu untuk melayani, mengajar dan memperlengkapi anak-anak sekolah minggu agar mereka menjadi generasi baru yang benar-benar matang didalam kehidupan rohaninya. Anak-anak sekolah minggu harus dilayani, dididik dan dihargai

⁴⁶ Ibid.h 710

⁴⁷ J. 1. Ch. Abineno, *Tafsiran Alkitab: Surat Efesus* (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2001), h. 132

⁴⁴ E.G Homrighausen & 1. H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia ,2012) h. 27-28

sebagai pribadi yang berharga, sebagai seorang subyek dan bukan obyek pelayanan.⁴⁹ Mengajar dan memperlengkapi anak-anak» sekolah minggu agar mereka menjadi generasi baru yang benar-benar matang didalam kehidupan rohaninya.

Maksudnya ialah: guru sekolah minggu harus menyadari bahwa mereka bertanggung jawab untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan akan Firman Tuhan sehingga anak terus bertumbuh dan makin matang dalam kehidupan rohaninya. ^x

D. Pandangan Gereja tentang keterlibatan kaum laki-laki dalam Pelayanan Sekolah Minggu

Semua orang percaya dipanggil untuk melayani. Sebagai orang yang telah percaya kepada Kristus maka semua orang percaya harus bersedia untuk bersaksi kepada sesama melalui pelayanan baik itu dalam gereja, masyarakat dan juga negara. Pelayanan itu dapat diwujudkan dalam berbagai hal dan dapat dilakukan dimana saja. Salah satu wadah atau tempat yang bisa untuk ditempati untuk melakukan pelayanan adalah dalam gereja atau persekutuan. Dalam gereja sebagai persekutuan, keterlibatan orang percaya untuk melayani sangat penting. Dalam gereja toraja, hal itu dapat dinampakkan melalui pelayanan jemaat, PKB, PWGT, PPGT, dan SMGT. Semua orang yang mengaku percaya dapat terlibat dalam pelayanan ini tanpa terkecuali termasuk kaum laki-laki. ⁵⁰

⁴⁹ Jarot Wijanarko, *Membangun Generasi Baru* (Jakarta: Suara Pemulihan, 2003), h. 40

⁵⁰ Wawancara dengan Marhutje Maradindo, (*Pendeta Jemaat Karmel Batupakka*), 12-03-2016 pukul 4.00

Dalam kejadian 1: 26-28 tampak bahwa Tuhan tidak membedakan kedudukan laki-laki dan perempuan. Ini berarti bahwa Tuhan menciptakan manusia baik laki-laki dan perempuan. Tuhan menciptakan keduanya bersama-sama, memberkati keduanya bersama-sama, memberikan tugas yang sama. Walaupun laki-laki lebih dulu disebut baru kemudian perempuan, bukan berarti laki-laki memiliki tempat lebih dulu. Dalam kejadian 2:18-25 sekalipun laki-laki lebih dulu tetapi justru untuk menunjukkan bahwa laki-laki memerlukan perempuan. ^x

Kaum laki-laki dalam jemaat adalah sosok yang dapat juga memberi peran untuk mengajar atau melayani sekolah minggu. Ini sesuai dengan panggilan bagi semua orang percaya untuk terlibat secara langsung dalam pelayanan. Keterlibatan kaum laki-laki, juga berperan dalam perkembangan sekolah minggu ke arah yang lebih baik. Maka dari itu sangat penting juga melibatkan kaum pria dalam mengikuti berbagai pelatihan atau pembinaan demi terwujudnya sekolah minggu yang berkualitas.

Dengan hadirnya kaum laki-laki dalam pelayanan sekolah minggu, maka akan membangun generasi selanjutnya untuk mampu melibatkan kaum laki-laki dalam pelayanan berikut. Seorang laki-laki yang sadar akan panggilannya dengan suka rela, ia menyerahkan dirinya untuk menjadi alat bagi pertumbuhan kerohanian anak sekolah minggu, dan merupakan

bagian dari pelayanannya melalui pengabdian atas tugas dan tanggung jawabnya yaitu menjadi guru sekolah minggu yang baik.⁵¹ —»

Keterlibatan kaum laki-laki dalam mengajar sekolah minggu juga merupakan teladan yang harus ditiru oleh generasi muda, dimana kaum laki-laki merupakan tugas pelayanan dan pangilannya untuk melayani dengan tulus.

Di satu sisi kaum laki-laki diharapkan untuk memotivasi anak sekolah minggu didalam menanamkan nilai-nilai kristiani "agar masa depan anak sekolah minggu dapat bertumbuh menjadi dewasa artinya bahwa bagian hidup mereka adalah iman dan kepercyaannya kepada Yesus Kristus, sehingga anak sekolah minggu dapat bertumbuh dengan baik. Dan disisi lain mengapa kaum laki-laki perlu dilibatkan didalam mengajar anak sekolah minggu karena kaum laki-laki merupakan dasar atau pengajaran utama bagi perkembangan iman anak. Dan kaum laki-laki diharapkan untuk tetap setia dan taat pada panggilanya agar di dalam kerterlibannya, khususnya dalam mengajar sekolah minggu mereka sungguh-sungguh melakukan panggilan itu dengan dengan baik.

Terlihat jelas dalam Alkitab bahwa dalam masyarakat umat Tuhan (bangsa Israel), peranan yang paling dominan adalah peranan “Kaum Pria”. Teijadi, baik dalam rumah tangga, dalam masyarakat luas, maupun di dalam bidang pemerintahan dan organisasi masyarakat. Hal

³¹ Wawancara dengan Anis Rombe Beno (*Guru Sekolah Minggu Jemaat Karmel upakka*), tanggal 3 Mar. pukul 04.00

itu terutama disebabkan oleh kepentingan pernyataan Allah sebagai

Bapa yang sedang dalam proses pada waktu itu. —»

Dalam masyarakat bangsa-bangsa di sekitar umat Tuhan, walaupun yang lebih menonjol adalah peranan kaum pria tetapi peranan wanita diberi pula tempat, walaupun peranan keduanya berbeda dalam jumlah dan bentuknya. Ada kelompok wanita di sekitar setiap isteri pembesar yang bertugas untuk mengurus semua kepentingan sang isteri pejabat tersebut, tetapi sering juga dimintai pendapat dalam pengafhbilan keputusan-keputusan penting. Keadaan semacam itu tejadi di Mesir, Babilonia dan Romawi

Panggilan semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya. Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar. Selanjutnya mereka yang mendapat karunia untuk mengadakan mujizat, untuk menyembuhkan, untuk melayani, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa roh (IKor. 12:27,28). Daripada-Nyalah seluruh tubuh, yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan k semua bagia-Nya, sesuai dengan kadar pekeijaan tiap-tiap anggota menerima pertumbuha-Nya dan membangun dirinya dalam kasih (Ef 4: 16).

Sementara kita mulai melakukan tugas sebagai guru sekolah minggu, berarti telah menempati kedudukan yang telah menempati kedudukan yang telah ditahbiskan oleh Allah diantara rekan-rekan

sekerja di dalam memberitakan injil. Allah telah menempatkan di dalam gereja orang-orang yang bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan yang diperlukan guna perkembangan dan kemajuan yang efektif dari gereja. Kepada anda telah diberikan panggilan khusus sebagai guru. Anda sebagai guru sekolah minggu mempunyai panggilan yang tinggi dan kudus. Anda bekerja sama dengan para rasul, para nabi, para penginjil dan para pendeta untuk “memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus”.^{52 x}

Sekolah Minggu memang dunia penuh sukacita dan penuh permainan. Namun, berkiprah di dalam pelayanan sekolah minggu bukanlah untuk main-main. Sekolah minggu adalah wadah bagi tumbuh dan perkembangannya moral dan spiritual tunas-tunas muda kristiani yang peraum lalu dipikirkan dan digeluti secara serius. Dan menjadi tanggung jawab bersama baik bagi kaum perempuan maupun kaum laki-laki untuk membawa anak pada Yesus Kristus.

t

⁵² Mafis L. Andeson ibid, 16-17